

**PEMBERIAN EDUKASI PADA IBU NIFAS DI KLINIK
BERSALIN ANGEL HIROMI BUMI SEHAT (AHBS)****Yustika Rahmawati Pratami^{1*}, Susi Lestari², Hasnia³, Tiyan Febriani Lestari⁴,
Endah Purwanti Handayani⁵, Harlinda Widia Putri⁶**¹⁻⁶Program Studi S1 Kebidanan, STIKES Jayapura

E-mail Korespondensi: yustikarahmawati068@gmail.com

Disubmit: 22 Januari 2024

Diterima: 22 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.13971>**ABSTRAK**

Masih banyak ibu yang belum memahami apa itu masa nifas. Kurangnya pengetahuan tentang perubahan-perubahan masa selama masa nifas, seperti bagaimana berubah yang normal dan tidak normal selama masa nifas serta perawatan masa nifas masih menjadi masalah pada mitra pengabdian kepada masyarakat kali ini. Permasalahan mitra ini kami lakukan pemberian edukasi terkait masa nifas pada seluruh peserta ibu nifas yang dapat menghadiri kegiatan di klinik bersalin AHBS. Metode dalam pemberian edukasi ini melalui tiga tahapan pertama pemberian edukasi yang dibandu dengan media leaflet dan penyuluhan, kedua melakukan tanya jawab serta menanyakan keluhan peserta ketiga melakukan pemecahan masalah dari peserta mitra pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil kegiatan ini masih ditemukan ibu dengan masalah terkait masa nifas salah satunya kurangnya pengetahuan. Kesimpulannya kegiatan ini masih harus terus dilakukan untuk membantu seluruh ibu untuk lebih mengetahui dan memahami tentang masa nifasnya.

Kata Kunci: Masa Nifas, Perubahan Masa Nifas, Perawatan Perineum.**ABSTRACT**

There are still many mothers who don't understand what the postpartum period is. Lack of knowledge about changes during the postpartum period, such as normal and abnormal changes during the postpartum period and postpartum care, is still a problem for community service partners this time. The problem with this partner is that we provide education regarding the postpartum period to all postpartum mother participants who can attend activities at the AHBS maternity clinic. The method for providing this education is through three stages: first, providing education guided by leaflets and outreach media, second, conducting questions and answers and asking for participants' complaints, third, problem solving from community service partner participants. The results of this activity still found mothers with problems related to the postpartum period, one of which was a lack of knowledge. In conclusion, this activity must continue to be carried out to help all mothers know and understand more about the postpartum period.

Keywords: Postpartum Period, Postpartum Changes, Perineal Care

1. PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) merupakan masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Yuliaswati, 2020). Pelayanan pasca persalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan infeksi yang mungkin terjadi. Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di negara berkembang seperti Indonesia, masalah itu terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna (Herliyana et al., 2022).

Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas diantaranya daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/malnutrisi, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan. Faktor penyebab utama terjadinya infeksi pada masa nifas ialah adanya perlukaan pada perineum. Beberapa bakteri dapat menyebabkan infeksi setelah persalinan (Rini Hariani Ratih, 2018). Infeksi masa nifas masih merupakan penyebab tertinggi Angka Kematian Ibu (AKI). Infeksi alat genital merupakan komplikasi masa nifas. Infeksi yang meluas ke saluran urinari, payudara dan pembedahan merupakan penyebab terjadinya AKI (Ratih, 2020).

Infeksi nifas ditandai dengan suhu 38C atau lebih yang terjadi antara hari ke 2-10 hari postpartum dan diukur paling sedikit 4 kali sehari. Kenaikan suhu tubuh yang terjadi di dalam masa nifas yang dianggap sebagai infeksi nifas, jika tidak ditemukan sebab - sebab ekstra genitalia (Siska Sukmarani, 2018). Semua ibu postpartum yang melakukan perawatan luka perineum dengan baik dapat mempercepat penyembuhan luka perineum, sedangkan perawatan luka perineum yang dilakukan secara tidak benar dapat menyebabkan infeksi (Utami & Rokhanawati, 2017). Berdasarkan pemaparan diatas maka dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul perawatan perineum pada masa nifas di Klinik Bersalin AHBS Sentani.

2. MASALAH

Dilingkungan mitra pengabdian kepada masyarakat ini dilaporkan Jumlah persalinan yang tidak pernah berhenti bertambah yang artinya jumlah ibu nifas juga akan bertambah. Dengan jumlah yang terus bertambah dan pengetahuan ibu nifas yang kurang hanya akan menimbulkan beberapa masalah salah satunya infeksi masa nifas. Sehingga masalah pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah kurangnya pengetahuan ibu nifas terkait masa nifas.

3. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa memberikan edukasi secara bertahap dan memberikan pelayanan nifas yang dibutuhkan oleh peserta.



Gambar 1. Bagan kegiatan

- a. Menjalin kerja sama dengan mitra:
Melakukan persiapan pelaksanaan PKM yaitu mengkoordinasikan waktu pelaksanaan, konfirmasi jumlah peserta dan proses pelaksanaan kegiatan.
- b. Meminta ijin melakukan melaksanakan PKM:
Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dari pihak klinik bersalin AHBS Papua
- c. Pemberian informasi kepada peserta kegiatan PKM bahwa akan dilaksanakan pemberian edukasi dan pemberian pelayanan terkait masa nifas:
Kegiatan ini dilakukan untuk pemberitahuan secara langsung kepada peserta bahwa akan dilakukan pemberian edukasi dan pelayanan terkait masa nifas agar peserta dapat hadir 100% selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Melaksanakan kegiatan berupa pemberian edukasi terkait masa nifas:
Kegiatan ini dilakukan secara bertahap selama 4 kali pertemuan selama satu bulan, kegiatan ini antara lain adalah pemberian edukasi dan melakukan pelayanan nama nifas seperti konsultasi jika peserta memiliki keluhan masa selama masa nifas.

Involusi	Tinggi Fundus Uteri	Berat Uteri
Bayi lahir	Setinggi pusat	1000 gram
Lis labir	3 jari bawah pusat	750 gram
1 Minggu	setengah pusat simfisis	500 gram
2 Minggu	tak teraba di atas simfisis	350 gram
6 Minggu	bertambah kecil	50 gram
8 Minggu	sebesar normal	30 gram

FISIOLOGI IBU NIFAS

Perubahan sistem reproduksi

- perubahan involusi merupakan proses kembalinya otot rahim seperti bentuk semula
- kontraksi yang terjadi pada uterus
- vagina dan perineum, akan kembali pada bentuk semula sebelum melahirkan normalnya penyembuhan ini akan terjadi pada 2-3 minggu pasca partum
- serviks menjadi lunak setelah

perubahan fisiologi pencernaan

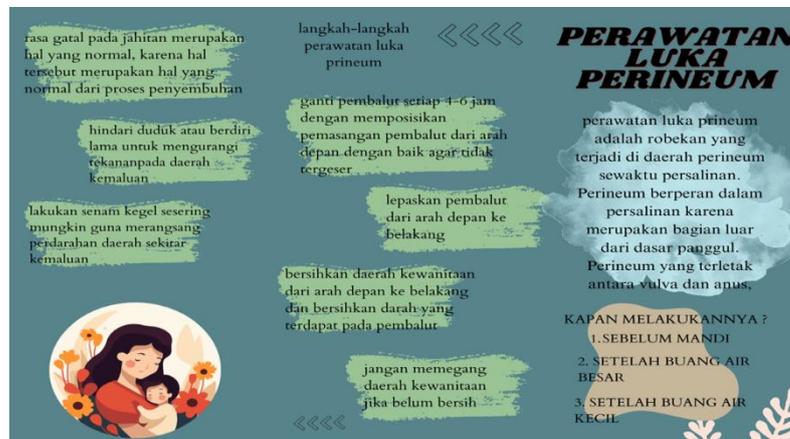
- BAB akan secara spontan setelah 2-3 setelah persalinan
- BAK ibu akan berkemih setelah 6-7 jam setelah persalinan

ibu Nifas (puerperiu),dimana seorang wanita setelah melewati masa persalinan dari pengeluaran janin,hingga plasenta (ari-ari) yang terhitung dari 2 jam setelah persalinan hingga 6 minggu setelah persalinan. Masa nifas merupakan masa pemulihan kembali organreproduksi kebentuk semula

Gambar 2. Bagian depan leaflet 1



Gambar 3. Bagian belakang leaflet 1



Gambar 4. Bagian depan leaflet 1



Gambar 5. Bagian depan leaflet 2



Gambar 6. Kegiatan PKM

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pada kegiatan PKM ini jumlah ibu yang mengikuti kegiatan berkisar 10 sampai dengan 15 ibu yang terdiri dari ibu nifas baru dan ibu nifas lama yang kami temukan di tempat kegiatan yaitu klinik AHBS Papua. Beberapa upaya telah dilakukan untuk terus menarik para ibu nifas agar datang salah satunya menghubungi melalui grup pasien AHBS. Selanjutnya, hasil dari kegiatan PKM yang dilakukan selama satu bulan dengan empat kali pertemuan mendapati masih banyak ibu yang belum memahami keadaan masa nifasnya. Beberapa ibu mengatakan ada hambatan selama masa nifas.

b. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama 4 minggu ini, menemukan masih ada beberapa ibu nifas yang masih belum memahami betul apa itu masa nifas. Selanjutnya para peserta mengatakan bahwa mendapat banyak pengetahuan baru terkait masa nifas setelah mengikuti pertemuan. Sejalan dengan masalah mitra diatas penelitian sebelumnya juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa adanya pengaruh terhadap penyuluhan dan pemberian informasi terkait masa nifas yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas menjadi lebih tahu terkait keadaan masa nifasnya (khourunnisa, 2022).

Peserta pada mitra pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tidak memiliki masalah terkait pengeluaran pervaginam selama masa nifas. Setelah dilakukan anamnesa ditemukan seluruh peserta melaluinya sesuai dengan waktu keluarnya lochea. Seluruh peserta menyatakan bahwa pentingnya mengikuti penyuluhan ini di karenakan mereka paham bahwa saat ini ibu dalam keadaan yang normal. Ibu nifas yang mengikuti penyuluhan juga mengatakan lebih mampu melakukan perawatan perineum masa masa nifas terutama ibu muda.

Pemberian penyuluhan pada minggu selanjutnya mendapati masalah peserta pada pemberian ASI (Air Susu Ibu) yang seret yang kemudian disarankan melakukan perawatan payudara sehingga peserta mampu melakukannya sendiri dirumah. Selanjutnya dipertemuan berikutnya beberapa ibu yang dapat hadir kembali mengatakan bahwa jumlah asinya mulai bertambah setelah melakukan perawatan payudara. Pemberian

penyuluhan diatas sejalan dengan temuan yang menyatakan perawatan payudara mampu melancarkan ASI, dengan semakin ibu melakukan perawatan payudara ibu semakin mampu meningkatkan kualitas ASI seperti melancarkan ASI (elsa, 2022) .

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan diatas ditemui beberapa masalah ibu nifas dan kemudian telah ditemukan pemecahan masalahnya. Diharapkan kegiatan pemberian edukasi ini dapat dilakkan berulang untuk terus meningkatkan pengetahuan ibu akan masa nifas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- elsa, wulandari. (2022). Perawatan Payudara Meningkatkan Produksi ASI Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9.
- Herliyana, L., Purnamayanti, S.Si., M.Farm-Klin., A., & Prasetyadi, F. O. H. (2022). Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Jahitan Persalinan Grade 2 dengan Antibiotik - Laporan Kasus Ibu dengan Kehamilan Berisiko Tinggi. *Journal of Islamic Pharmacy*, 6(2), 79-83. <https://doi.org/10.18860/jip.v6i2.13958>
- khoirunnisa, salsa. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Ratih, R. H. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 34-43. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.592>
- Rini Hariani Ratih. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Rumah Bersalin Rossita Pekanbaru. *Kesmas*.
- Siska Sukmarani. (2018). *Penerapan Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Dengan Pemenuhan Kebutuhan Belajar Di Puskesmas Godean I*.
- Utami, N. H., & Rokhanawati, D. (2017). *Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Bersalin Widuri Sleman*.
- Yuliaswati, E. (2020). Kegiatan Pelaksanaan Perawatan Perineum Pada Ibu Nifas di PMB Sri Rejeki Plupuh Sragen. *Gaster*, 18(2), 131. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i2.540>